

PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA

APPLICATION OF THE QUANTUM TEACHING MODEL TO IMPROVE STUDENTS' MOTIVATION TO LEARN SOCIAL STUDIES

Oleh: Hanun Zata Amanisa, Universitas Negeri Yogyakarta
hanunzataa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas VC SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model dari Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VC SD Negeri Kotagede 1, Yogyakarta yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan skala motivasi belajar IPS. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan angket. Data dianalisis menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar IPS siswa meningkat. Hasil skor perolehan motivasi belajar IPS pada saat pra tindakan yaitu 53,45% (rendah) meningkat menjadi 76,12% (tinggi) pada siklus I dan setelah tindakan siklus II meningkat menjadi 86,28% (sangat tinggi).

Kata kunci: motivasi belajar IPS, model pembelajaran *Quantum Teaching*

Abstract

This study aims at improving motivation to learn social studies using the Quantum Teaching learning model for 5th C grade students of SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta. The type of the research is classroom action research using a model from Kemmis and Mc. Taggart. The subjects of this study were 5th C grade students at SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta, which amounted to 29 students. The data collection technique were used observation and social studies learning motivation scale. Instruments for collecting data using observation sheets and questionnaires. Data analysis techniques were used quantitative descriptive data analysis and qualitative descriptive data analysis. The results showed that students' motivation to learn social studies has increased. The results of students' motivation to learn social studies score at the time of pre-action were 53.45% (low) increasing to 76.12% (high) in the first cycle and after the second cycle of action increased to 86.28% (very high).

Keywords: motivation to learn social studies, Quantum Teaching learning model

PENDAHULUAN

Motivasi adalah hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena adanya motivasi tersebut manusia mampu menciptakan dorongan/aktivitas guna mencapai kebutuhannya. Menurut pendapat Uno (2013: 3), motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Peranan motivasi belajar yang

khas sebenarnya terletak dalam menumbuhkan gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar. Salah satu faktor paling berperan dalam meningkatkan motivasi belajar adalah di lingkungan sekolah atau di kelas adalah guru yang mengambil peran untuk mewujudkannya, sehingga dalam proses pembelajaran di sekolah yang dibawakan oleh guru akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar.

Motivasi belajar sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang ada di sekolah

dasar, khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hardini dan Puspitasari (2012: 7) mengemukakan bahwa IPS merupakan salah satu pembelajaran yang diberikan di SD dan mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan warga dunia yang cinta damai. Tujuan pembelajaran IPS yang sekarang terintegrasi dalam kurikulum 2013 menurut Setiana (2014: 103), pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Pada sisi lain, model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik.

Berdasarkan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial di atas, untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut maka dibutuhkan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang optimal. Pembelajaran dari segi proses dikatakan berkualitas apabila terjadi peningkatan penguasaan konsep pada diri siswa, khususnya dalam pembelajaran IPS. Guru tidak hanya menyampaikan teori dari materi pembelajaran IPS yang bersifat hafalan saja, tapi mampu menjadikan apa yang telah siswa pelajari sebagai bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang baik. Sehingga, guru perlu menyampaikan pembelajaran IPS yang dikemas secara menarik, mudah dipahami dan dapat mengembangkan motivasi belajar IPS pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Januari 2019, guru kelas VC SD Negeri Kotagede 1 dalam mengajar lebih sering menggunakan metode ceramah karena beliau belum menemukan metode yang tepat untuk membelajarkan IPS. Media pembelajaran yang digunakan untuk membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran pun sebagian besar hanya bersumber dari buku teks pelajaran, sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan tidak

memotivasi siswa untuk belajar. Materi yang disajikan dalam pembelajaran IPS juga terlalu padat dan kurang menarik. Akibat dari rendahnya motivasi belajar IPS pada semester ganjil lalu membuat hasil belajar akhir IPS siswa juga masih banyak dibawah kriteria ketuntasan minimal dan lebih rendah dibandingkan pembelajaran lain contohnya IPA. Lingkungan belajar di kelas juga kurang kondusif ditunjukkan dengan siswa yang ramai duduk berdekatan sehingga ketika pembelajaran kelas tidak terkondisikan dan membuat beberapa siswa sering jalan-jalan dan keluar kelas. Akibat dari berbagai permasalahan tersebut menjadikan kegiatan pembelajaran kurang optimal disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka cara untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa merupakan hal utama yang harus dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dan aktif dalam proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik siswa kelas V atau kelas tinggi Sekolah Dasar menurut Izzaty (2007: 116) yaitu diantaranya perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari sehingga dalam pembelajaran memerlukan hal-hal yang kongkret, rasa ingin tahu yang besar dan suka membentuk kelompok sebaya atau peergroup.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran di kelas akan menjadikan siswa termotivasi dan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Model pembelajaran yang sesuai dengan beberapa cara memotivasi siswa dalam belajar dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas V Sekolah Dasar adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Peneliti DePorter, Reardon dan Nourie (2010: 12) berpendapat, "*Quantum Teaching* adalah penggabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar".

Penggunaan model *Quantum Teaching* dipilih karena juga sesuai dengan karakteristik anak kelas tinggi Sekolah Dasar. Berdasarkan konteks dalam model *Quantum Teaching* menurut Bobbi DePorter, et al. (2010: 37) yaitu memberikan pengalaman nyata dan diintegrasikan dengan peristiwa yang pernah siswa atau guru alami, sehingga siswa dapat memahami bentuk kongkret tentang apa yang mereka pelajari. Melalui model penerapan *Quantum Teaching* memungkinkan guru untuk mengarahkan keterlibatan siswa dalam mengoptimalkan kecerdasan yaitu visual, auditorial dan kinestetiknya ketika pembelajaran. Selain itu pada langkah pertama pembelajaran *Quantum Teaching*, guru dapat memberikan apersepsi semenarik mungkin untuk memuaskan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran sesuai dengan strategi TANDUR menurut DePorter, et al. (2010: 57), yaitu: (1) tumbuhkan; (2) alami; (3) namai; (4) demonstrasikan; (5) ulangi; (6) rayakan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar IPS menggunakan model *Quantum Teaching* pada siswa kelas VC SD N Kotagede 1.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Laila tahun 2013 dengan judul Penerapan Model *Quantum Teaching* sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas V SD dan Anis Rahmawati tahun 2014 dengan judul Peningkatan Motivasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Brongkol Godean Sleman.

Perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian di atas yakni penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan motivasi belajar IPS, bukan kualitas pembelajarannya. Penelitian ini dengan penelitian di atas sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), Arikunto (2012: 3) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VC SD N Kotagede 1 yang beralamat di Jalan Kemasan no. 49 Yogyakarta dan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019 selama kurang lebih 1 semester yaitu pada bulan Januari – Maret 2019.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VC SD Negeri Kotagede 1 yang berjumlah 29 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Karakteristik kelas VC yakni kelas yang sangat ramai, suka bermain di kelas, dan cepat bosan dalam belajar membuat kelas kurang terkendali pada saat pembelajaran sehingga menjadikan motivasi dalam belajar pada siswa kelas tersebut menjadi rendah.

Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. (Suwarsih Madya, 2007: 67) model Kemmis dan Taggart, dengan model spiral penelitian dilakukan dalam bentuk siklus, setiap siklus menggunakan empat komponen tindakan. Dalam penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari 4 tahapan penting, yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflecting*).

1. Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap perencanaan dimulai dari mengajukan permohonan ijin kepada SD N Kotagede 1. Kemudian peneliti bekerja sama dengan guru kelas mengidentifikasi masalah dan merancang tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan tersebut diantaranya adalah

menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan di kelas VC, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dan materi pelajaran IPS, dan Mendiskusikan penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dalam pembelajaran IPS.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, dalam pembelajaran guru menerapkan model *Quantum Teaching*. Pelaksanaan tersebut berisi kegiatan diantaranya adalah, melakukan ice breaking sebagai awal pembelajaran yang menyenangkan, meyakinkan siswa atas kemampuan diri siswa bahwa dapat memahami materi pelajaran, menata lingkungan kelas dan tempat duduk siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, memutar video sesuai dengan materi tentang faktor penting penyebab penjajahan dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya, menyanyikan lagu sesuai dengan materi yang diajarkan.

3. Observasi (*Observation*)

Pada pembelajaran, peneliti dibantu observer melakukan observasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi/pedoman observasi.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis hasil dari data observasi dan skala yang telah didapat pada tahap sebelumnya. Data observasi mengacu pada keberhasilan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dapat dilihat dari ketepatan guru dan keadaan siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Data skala digunakan untuk merefleksikan hasil peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil refleksi kemudian digunakan untuk mengadakan perbaikan pada tindakan siklus II.

skala motivasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a. Observasi

Sanjaya (2011: 86) berpendapat bahwa observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat hal-hal yang diamati atau diteliti.

b. Skala

Skala motivasi belajar berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap aspek yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari aspek yang bersangkutan (Azwar, 2005: 4).

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, akan digunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjukkan pada keadaan yang sebenarnya terjadi. Oleh karena itu, hasil analisis yang berupa bilangan diubah menjadi predikat. Persentase hasil dari perhitungan dari lembar observasi dan angket diubah kedalam predikat/kriteria hasil penilaian.

2. Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika peningkatan motivasi belajar IPS siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru. Data kuantitatif merupakan data hasil lembar observasi dan lembar angket motivasi belajar IPS melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* pada setiap siklus.

Data hasil observasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan pada setiap pertemuan. Langkah pertama yang digunakan untuk menganalisis data lembar observasi penerapan model pembelajaran Quantum Teaching oleh guru diperoleh dengan membagi jumlah skor perolehan yang didapat dengan skor ideal kemudian mengubahnya menjadi persentase.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian tindakan kelas ini adalah observasi dan

Analisis data kuantitatif yang dilakukan untuk pengelolaan hasil skala motivasi belajar IPS siswa ini menggunakan teknik analisis data menurut Purwanto (2013: 102), yaitu sebagai berikut: 1) Mencari skor maksimum ideal untuk motivasi belajar siswa, 2) Menjumlah skor yang diperoleh siswa setiap aspek, 3) Mencari persentase hasil skala motivasi belajar siswa dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Hasil dan perhitungan persentase dalam penelitian ini ditafsirkan ke dalam kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Pedoman Penilaian

No	Persentase	Kriteria Penilaian
1	86% - 100%	Sangat Tinggi
2	71% - 85%	Tinggi
3	56% - 70%	Sedang
4	41% - 55%	Rendah
5.	25% - 40%	Sangat Rendah

(Zainal Arifin, 2011: 233)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan penelitian pada siklus I, telah terjadi peningkatan skor skala motivasi belajar IPS pada siswa kelas VC SD Negeri Kotagede 1. Persentase ketuntasan pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua diambil nilai rata-ratanya per indikator motivasi belajar IPS, sehingga dapat diketahui skor skala motivasi belajar IPS siswa pada siklus I. Hasil skor skala motivasi belajar IPS siswa pada siklus I dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Persentase Angket Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VC SD N Kotagede 1 Per-Indikator Siklus I

No	Indikator	Persentase
1.	Indikator 1	75,34%
2.	Indikator 2	73,97%
3.	Indikator 3	80%
4.	Indikator 4	74,31%
5.	Indikator 5	77%
6.	Indikator 6	75,37%
7.	Indikator 7	77%
Persentase perolehan hasil angket siswa		76,12%

Keterangan indikator:

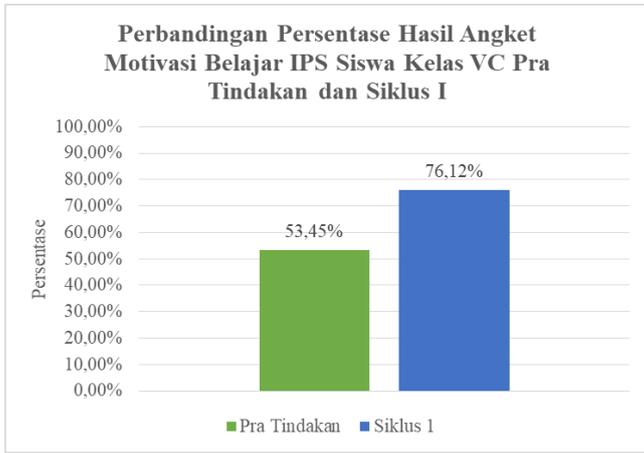
- 1 : Minat dan keinginan untuk belajar
- 2 : Dorongan dan kebutuhan untuk belajar
- 3 : Harapan dan cita-cita dalam belajar
- 4 : Adanya rasa senang dan puas
- 5 : Lingkungan belajar yang kondusif
- 6 : Kegiatan belajar yang menarik
- 7 : Penghargaan dan hukuman

Peningkatan persentase motivasi belajar IPS seperti yang telah diuraikan, ternyata hal itu juga memberikan dampak peningkatan tiap indikator dari hasil pra tindakan sebelumnya. Pada siklus I ini hasil motivasi belajar IPS siswa meningkat secara signifikan dari hasil angket pra tindakan yang telah dilaksanakan. Peningkatan hasil motivasi belajar IPS siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Angket Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VC SD Negeri Kotagede 1 Pra Tindakan dan Siklus I.

No	Indikator	Pra Tindakan	Siklus I
1.	Indikator 1	50,17%	75,34%
2.	Indikator 2	48,97%	73,97%
3.	Indikator 3	53,45%	80%
4.	Indikator 4	53,45%	74,31%
5.	Indikator 5	55,86%	77%
6.	Indikator 6	52,59%	75,37%
7.	Indikator 7	60%	77%
Persentase perolehan hasil angket siswa		53,45%	76,12%

Berdasarkan tabel di atas, kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini belum tercapai. Tetapi pada siklus I terjadi peningkatan persentase ketercapaian yang sebelumnya pada Pra Tindakan sebesar 53,45% meningkat menjadi 76,12% pada siklus I. Berikut diagram hasil skala motivasi belajar IPS siswa Siklus I.



Gambar 1. Diagram kenaikan persentase perolehan hasil angket pra-tindakan dan siklus I

Siklus II

Berdasarkan penelitian pada siklus II, hasil skala motivasi belajar IPS siklus II dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Persentase Angket Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VC SD N Kotagede 1 per-indikator Siklus II

No	Indikator	Persentase
1.	Indikator 1	83,45%
2.	Indikator 2	85,69%
3.	Indikator 3	88,62%
4.	Indikator 4	82,59%
5.	Indikator 5	87,76%
6.	Indikator 6	87,44%
7.	Indikator 7	87,93%
Persentase perolehan hasil angket siswa		86,28%

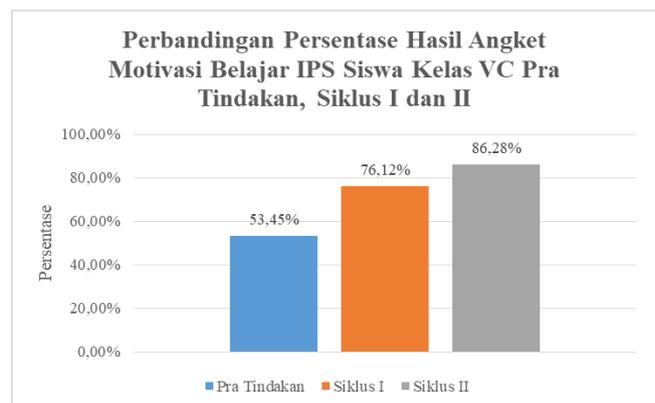
Pada siklus II ini hasil motivasi belajar IPS siswa meningkat secara signifikan dari hasil angket pra tindakan maupun siklus I yang telah dilaksanakan. Peningkatan hasil motivasi belajar IPS siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Angket Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VC SD Negeri Kotagede 1 Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II.

No	Indikator	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Indikator 1	50,17%	75,34%	83,45%
2.	Indikator 2	48,97%	73,97%	85,69%

3.	Indikator 3	53,45%	80%	88,62%
4.	Indikator 4	53,45%	74,31%	82,59%
5.	Indikator 5	55,86%	77%	87,76%
6.	Indikator 6	52,59%	75,37%	87,44%
7.	Indikator 7	60%	77%	87,93%
Persentase perolehan hasil angket siswa		53,45%	76,12%	86,28%

Berdasarkan tabel di atas, telah terjadi peningkatan persentase ketercapaian yang signifikan. Hasil skor skala menunjukkan bahwa pada siklus I jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan adalah %. Pada siklus II hasil skor skala 76,12% meningkat menjadi 86,28%. Dari hasil siklus II dapat dikatakan bahwa 28 dari 29 siswa yang hadir telah mencapai skor skala dengan klasifikasi tinggi dan sangat Tinggi. Untuk memperjelas tabel di atas, berikut disajikan diagram persentase ketercapaian hasil skala motivasi belajar IPS siswa pada siklus II jika dibandingkan dengan Pra Tindakan dan Siklus I.



Gambar 2. Diagram kenaikan persentase perolehan hasil angket pra-tindakan, siklus I dan siklus II

Hasil analisis data kuantitatif diatas menunjukkan peningkatan sesuai dengan pendapat Uno (2013: 23-25) yaitu tidak lepas dari peran dan pencapaian guru dalam mengelola kelas dan materi pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswanya. Mengacu pada pendapat tersebut, pada penelitian

tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti bersama guru terhadap siswa kelas VC selama dua siklus ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa ditunjukkan melalui hasil angket yang cenderung meningkat secara signifikan dari pra tindakan sampai ke siklus II. Hal tersebut tidak lepas dari penerapan prinsip *Quantum Teaching* oleh Bobbi DePorter (2010: 36) yaitu: (1) segalanya berbicara; (2) segalanya bertujuan; (3) pengalaman sebelum pemberian nama; (4) akui setiap usaha; (5) jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan.

Pada penelitian ini guru telah menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang mencakup tujuh aspek sesuai dengan kelima prinsip dari *Quantum Teaching*. Ketujuh aspek tersebut diantaranya, guru membuat suasana belajar yang menggairahkan dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan penuh keriaan. Guru juga telah memiliki landasan yang kukuh, yakni mampu meyakinkan siswa untuk memahami pembelajaran dan memberikan pengawasan pada siswa saat berdiskusi.

Dalam penelitian ini guru sudah mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung ditunjukkan dengan dipasangnya hasil presentasi siswa di dalam kelas, mengatur tempat duduk siswa sehingga mudah untuk berinteraksi, menggunakan media yang menarik seperti video dan gambar-gambar. Selain itu, guru juga mampu mengorkestrasi presentasi prima dengan cara mengakomodasi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik siswa melalui kegiatan menonton video, berdiskusi dan menyanyi serta melakukan yel-yel, selain itu guru juga sering memberikan siswa semangat dalam pembelajaran. Kemudian, guru telah mampu mengorkestrasi fasilitas yang elegan yaitu dengan mengelola kelas dengan cara siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang berbeda-beda setiap pertemuan supaya tidak membuat siswa bosan dan memberikan pertanyaan setelah menyampaikan materi.

Pada aspek mengorkestrasi keterampilan belajar (visual, auditorial dan kinestetik) telah diterapkan dalam tahapan model *Quantum*

Teaching itu sendiri oleh guru, selain itu guru mampu membimbing kegiatan siswa dalam mengumpulkan informasi, mengidentifikasi, dan menuliskan hal hal penting berkaitan dengan materi yang dipelajari serta menyelesaikan laporan tugas kelompok.

Aspek yang terakhir adalah menerapkan strategi TANDUR dengan terstruktur dan mampu meningkatkan motivasi belajar IPS siswa ditinjau dari tujuh indikator motivasi belajar IPS yang digunakan dalam penelitian ini. Pada tahap Tumbuhkan yaitu dengan menstimulus rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mengamati video, menyanyi dan tanya jawab telah membuat siswa memiliki minat dan keinginan untuk belajar IPS dengan menyenangkan. Pada tahap Alami, siswa telah mampu menyampaikan pengalamannya terkait materi yang disampaikan di pembelajaran yaitu dengan membaca dan mencari tahu dari berbagai sumber tentang sejarah kepahlawanan, sehingga muncul dorongan dan kebutuhan untuk belajar IPS. Selain muncul dorongan dan kebutuhan belajar IPS, siswa juga merasa senang dan mudah memahami materi karena guru membuat kegiatan belajar secara menarik dengan menerangkan menggunakan media dan metode pembelajaran berupa video dan bermain peran. Pada tahap Namai, siswa mampu menemukan konsep materi apa yang akan mereka pelajari melalui kegiatan diskusi serta kuis, dari kegiatan tersebut siswa tampak fokus dan tenang ketika berdiskusi serta nyaman dengan lingkungan belajar yang kondusif. Pada tahap Demonstrasikan, siswa telah percaya diri dan aktif dalam kegiatan presentasi, sehingga muncul rasa senang dan puas ketika selesai berdiskusi tepat pada waktunya serta memperoleh hasil yang baik. Pada tahap Ulangi, siswa mampu mengulang dan menyampaikan garis besar materi yang telah dipelajari, dilihat dari giatnya siswa ketika mengerjakan soal evaluasi untuk mendapatkan hasil yang terbaik sehingga harapan dan cita-cita dalam belajarnya terpenuhi. Pada tahap rayakan, siswa merayakan usahanya dalam proses pembelajaran dengan melakukan yel-yel kelas secara bersama-sama, mendapatkan hadiah dan tepuk tangan. Sesuai dengan pendapat Bobby

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS kelas VC SD Negeri Kotagede 1. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dengan persentase skor perolehan motivasi belajar IPS siswa pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil skor perolehan motivasi belajar IPS siswa pada saat pra tindakan yaitu 53,45% (rendah) meningkat menjadi 76,12% (tinggi) pada siklus I dan setelah tindakan siklus II meningkat menjadi 86,28% (sangat tinggi). Adapun cara yang dilakukan dengan memperhatikan prinsip berikut, penyampaian materi sejarah menggunakan media video serta musik bertempo lambat efektif dan sesuai dengan prinsip segalanya berbicara untuk diterapkan pada tahap Tumbuhkan, Alami dan Namai. Selanjutnya, materi sejarah yang disajikan dengan kuis serta pemberian *reward* efektif dan sesuai dengan prinsip akui setiap usaha untuk diterapkan pada tahap Namai. Penggunaan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Implikasi

Penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti menyampaikan beberapa implikasi sebagai berikut.

1) Bagi guru

Penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa.

2) Bagi siswa

Model pembelajaran *Quantum Teaching* ternyata mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Selain itu, siswa juga mendapatkan proses pembelajaran yang menarik, memberikan kesempatan siswa

DePorter (2010:37) dengan perayaan ini siswa merasa dihargai dengan diberikan suatu *reward* atas pencapaian yang diperoleh.

Pada penelitian ini terdapat satu siswa yang belum mencapai kriteria skor tinggi, meskipun sudah mengalami sedikit peningkatan dari hasil angket siklus sebelumnya. Faktor yang menyebabkan tidak tercapainya skor minimal tinggi dari siswa tersebut adalah kurang seriusnya siswa mengikuti pembelajaran, hal tersebut ditunjukkan oleh seringnya siswa bermain sendiri dan tidak fokus dalam pembelajaran serta mengisi jawaban di angket. Pada penelitian ini terdapat dua indikator yang meningkat secara signifikan, yaitu dorongan dan kebutuhan untuk belajar IPS dan harapan dan cita-cita dalam belajar IPS, hal tersebut meningkat karena mulai munculnya minat siswa untuk membaca materi atau bacaan terkait dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan pada hari berikutnya, selain itu juga karena diterapkannya pemberian *reward* serta kuis membuat siswa semakin termotivasi untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, baik dari menjawab kuis, mengerjakan LKS maupun soal. Sedangkan indikator yang mengalami peningkatan cukup rendah yaitu indikator penghargaan dan hukuman dalam pembelajaran IPS, hal tersebut dikarenakan tidak meratanya *reward* atau apresiasi kepada seluruh siswa, karena hanya beberapa siswa saja yang selalu dapat sehingga membuat beberapa siswa kurang semangat.

Berdasarkan hasil pengamatan seluruh rangkaian tindakan tersebut yang menyebabkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS terus meningkat jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan penelitian tindakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VC SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta.

untuk aktif dan memfasilitasi gaya belajar mereka dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dapat meningkatkan motivasi belajar IPS, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi siswa

Pengalaman yang didapatkan siswa dalam proses pembelajaran *Quantum Teaching* dapat menjadi manfaat sehingga motivasi belajar akan selalu ada pada diri siswa.

2. Bagi guru

a) Guru dapat mengembangkan pola pembelajaran dengan menggunakan berbagai penerapan model pembelajaran yang lainnya sebagai usaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPS.

b) Guru dapat mendeseminasikan pengalamannya kepada guru yang lain melalui kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) maupun kegiatan pertemuan guru yang lain mengenai penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa.

3. Bagi sekolah

Menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* guna meningkatkan mutu sekolah agar lebih baik, serta memfasilitasi guru untuk membuat inovasi pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS di kelas.

4. Bagi peneliti

Untuk menerapkan pembelajaran *Quantum Teaching* ketika kelak menjadi guru guna meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya
- Arikunto, S, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DePorter, B. (2010). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Isriani, Hardini & Puspitasari, D. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu (Konsep Teori dan Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.
- Izzaty, R.E. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Madya, S. (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, A.M. (2010). *Revitalisasi Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Jurnal Cakrawala Pendidikan Th.XXIX. Diunduh dari <https://eprints.uny.ac.id/3554/1/11Sardiman EDIT.pdf/> pada tanggal 11 Desember 2018 pukul 19.33 WIB
- Setiana, N. (2014). *Pembelajaran IPS Terintegrasi dalam Konteks Kurikulum 2013*. Jurnal EduHumaniora Vol. 6, No. 2. Diunduh dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/4574/3172> pada tanggal 4 Desember 2018 pukul 22.41 WIB
- Uno, H.B. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, H.B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara